

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehidupan sebuah organisasi sebagai suatu sistem sosial memiliki unsur-unsur antara lain manusia, struktur, hubungan kerja, formalitas sumber energi, serta proses pencapaian tujuan. Kesemuanya itu perlu dikelola, ditata, dan dikendalikan karena organisasi terdiri dari sekelompok orang dengan kesamaan tujuan seperti yang dikemukakan Thoha (1993) menjelaskan bahwa “organisasi adalah suatu kesatuan yang memungkinkan masyarakat mengejar pencapaian yang sesuatu yang tidak mungkin dicapai melalui perorangan dengan bekerja sendiri”.

Suatu organisasi dalam mewujudkan visi dan menjalankan misinya tidak akan terlepas dari adanya berbagai faktor yang ikut menunjang dan menentukan keberhasilannya. Optimalisasi pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat tergantung dari kemampuan pimpinan dalam mengerahkan semua potensi bawahan, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian kepemimpinan merupakan konsep utama sebagai salah satu kunci keberhasilan yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia agar mau bekerja sama sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pandangan tersebut mengisyaratkan bahwa sebaik apapun perencanaan dan pengorganisasian anggotanya, jika di dalam pelaksanaannya kepemimpinan kurang berfungsi secara efektif, maka hasil kerjasama yang dicapai tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Sekolah merupakan sebuah institusi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena tanggung jawab sekolah dengan segala upaya dan potensi yang dimiliki harus berusaha mencapai tujuan tersebut. Hal ini berarti tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran akan banyak tergantung kepada proses belajar yang dilakukan siswa, prestasi akademik siswa tersebut dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pengajar yang langsung terjun dalam membina dan mengarahkan siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung di sekolah.

Untuk mencapai tujuannya sebuah sekolah harus dapat membuat strategi yang baik dimana dapat memberikan kemudahan kepada seluruh pihak sekolah untuk bekerja maksimal. Salah satu cara yang ditempuh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan cara membangun tim yang kuat dan dinamis. Dengan adanya tim organisasi yang kuat maka diharapkan adanya kerja sama yang baik dari anggota organisasi tersebut dan pada akhirnya diharapkan akan dapat memberikan kontribusi terhadap sikap guru dalam mengajar.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang sengaja, terarah dan bertujuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (1988 : 33) bahwa : “ Pendidikan adalah usaha sadar bertujuan”. Tujuan pendidikan yang harus dicapai pada hakekatnya merupakan bentuk-bentuk atau pola tingkah laku yang harus dikuasai oleh peserta didik, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Dalam sebuah organisasi banyak faktor yang mempengaruhi, mulai dari kontribusi individu, jenis tugas, serta visi, misi dan tujuan organisasi. Sebuah organisasi termasuk dalam organisasi pendidikan (sekolah) selain dipengaruhi oleh faktor-faktor tadi juga dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah.

Upaya mewujudkan kualitas pembelajaran di sekolah memerlukan penataan lingkungan kerja sekolah, sehingga pada akhirnya para guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai komponen sekolah yang memiliki kewenangan dalam hal manajemen sekolah yang dipimpinnya dapat memainkan perannya sebagai seorang pemimpin dan manajer. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan pemimpin pada organisasi lainnya. Sebagai pemimpin pada institusi pendidikan kepemimpinan kepala sekolah memiliki dasar hukum atau yuridis disamping harus ditunjang oleh kompetensi kepemimpinan yang memadai.

Adanya peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana dipaparkan memunculkan asumsi bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pengembangan sekolah. Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti mengangkat permasalahan dengan rumusan judul penelitian :

*“Persepsi Guru Mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Bandung Dalam Pengembangan Sekolah Periode 2006/2007”.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk menjelaskan atau menguraikan subjek-subjek dari masalah yang akan dibahas. Hal ini mengacu kepada pendapat Sudjana (1983 : 99) yang mengemukakan bahwa : “Identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dari judul atau tema yang dipilih”. Maka identifikasi masalah merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Kinerja kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan di SMK Negeri 5 Bandung masih belum optimal.
- b. Belum terwujudnya semua tujuan kurikulum dengan baik.
- c. Upaya kepala sekolah selaku pimpinan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan belum sepenuhnya terwujud.

## **1.3 Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu banyak dan luasnya permasalahan dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, ruang lingkup serta terarah pada tujuan yang ingin dicapai maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah sebagaimana yang disebutkan oleh Nasution (1997 : 39) dikemukakan bahwa : “ Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah

bagi peneliti, tetapi membatasi ruang lingkup masalah, disamping itu perlu dinyatakan batas-batas masalah agar penelitian lebih sederhana”.

Dengan mengacu pendapat di atas, maka pembatasan masalah yang akan diungkapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Persepsi guru dalam penelitian ini adalah persepsi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah di SMK Negeri 5 Bandung yang meliputi :

1. Kepemimpinan dalam bidang kurikulum
2. Kepemimpinan dalam bidang personalia
3. Kepemimpinan dalam bidang *public relation*
4. Kepemimpinan dalam bidang hubungan dengan murid
5. Kepemimpinan dalam bidang non pengajaran
6. Kepemimpinan dalam bidang hubungan dengan kantor Dinas Pendidikan
7. Kepemimpinan dalam bidang pelayanan dan bimbingan

### **1.3.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah menurut Ali (1987: 36), adalah :

“Perumusan masalah pada hakekatnya adalah generalisasi skripsi ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis variabel yang mencakup didalamnya. Dalam hal ini perumusan dapat dibuat baik dalam bentuk pertanyaan deskriptif maupun dalam bentuk pertanyaan sekitar masalah yang diteliti”.

Sebagaimana yang dipaparkan dalam latar belakang di atas, penelitian ini ingin mengungkapkan variabel tentang persepsi guru mengenai kepemimpinan

kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dengan segala peranan dan kompetensi yang dimiliki dalam pengembangan sekolah, merupakan unsur utama yang dapat mendukung terwujudnya mutu pembelajaran.

Atas dasar rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 5 Bandung dalam pengembangan sekolah periode 2006/2007?”

#### **1.4 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk menjelaskan maksud dan pengertian dari berbagai konsep yang digunakan dalam penelitian ini dan bertujuan agar tidak terjadinya salah tafsir dan salah pengertian atas istilah yang ada dalam judul, sehingga diharapkan tidak akan menimbulkan salah pemahaman arti dari judul penelitian ini.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1985 : 22-99) bahwa istilah-istilah, kata-kata, pengertian-pengertian yang penting atau yang dipergunakan dengan makna tertentu harus diberi batasan agar tidak timbul tafsiran yang bermacam-macam.

Berikut ini penjelasan dalam judul penelitian tersebut, yaitu :

##### **1. Persepsi**

Adalah tanggapan langsung dari sesuatu yang didengar, dilihat atau dirasakan atau proses pengamatan tentang suatu objek tertentu dengan menggunakan panca indera (kamus lengkap Bahasa Indonesia 1995:454). Pengertian persepsi yang dimaksud adalah bagaimana pandangan atau anggapan para guru mengenai kinerja kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 5 Bandung.

## 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam suatu satuan pendidikan yang bertugas mengelola sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan sebagaimana tercantum di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Dengan demikian yang dimaksud kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan karya yang sesuai dengan dan bahkan melebihi harapan, keinginan dan kebutuhan para pelanggan pendidikan.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan langkah awal suatu penelitian, maksudnya untuk menentukan sasaran dan membimbing penelitian tetap pada jalur yang diharapkan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

“Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan kongkret persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 5 Bandung dalam pengembangan sekolah periode 2006/2007”.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Digunakan sebagai bahan kajian bagi pengembangan dan peningkatan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan sesuai dengan harapan kurikulum.
- b. Memberi gambaran tentang persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.



